

BAB 1 PENDAHULUAN

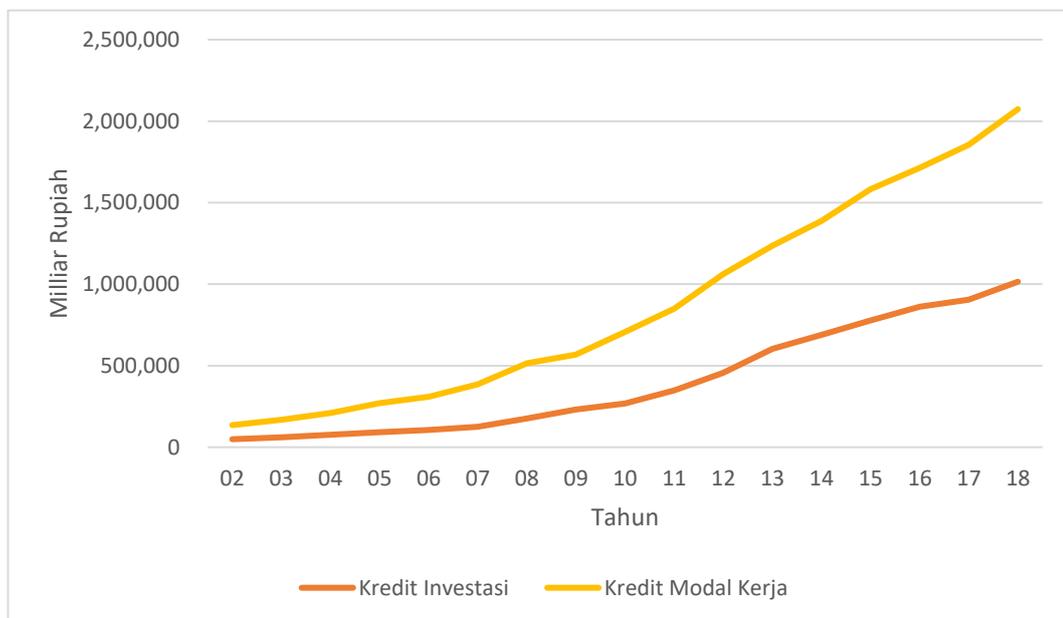
1.1 Latar Belakang

Kas merupakan aktiva yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Kas tidak hanya terdiri dari uang tunai, namun terdapat setara kas yang bisa dengan mudah dicairkan atau dipakai sebagai alat transaksi. *Cash holdings* perusahaan merupakan besarnya uang tunai dan surat berharga yang disimpan perusahaan untuk mendanai kebutuhan jangka pendeknya. Menurut Gill dan Shah (2012) *cash holdings* adalah saldo kas yang disimpan perusahaan untuk melakukan investasi dalam *fixed asset* dan kemudian didistribusikan kepada *shareholders* dalam bentuk dividen. Keputusan perusahaan untuk memiliki *cash holdings* yang optimal dapat membantu manajer keuangan perusahaan dalam menyusun penggunaan dana dengan sebaik-baiknya, sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Perusahaan menggunakan kas dengan maksud menekan biaya likuidasi sehingga apabila memiliki kebutuhan yang bersifat tidak pasti, perusahaan dapat segera memenuhinya. Perusahaan memegang kas juga dengan tujuan strategis memenuhi kebutuhan jangka pendeknya agar lebih kompetitif di industri sehingga dapat mengurangi kemungkinan krisis keuangan. Akan tetapi, ketika perusahaan memegang kas yang terlalu banyak menimbulkan potensi bagi manajer perusahaan dapat menyalahgunakan kas untuk kepentingan pribadi, sehingga mengakibatkan pengendalian manajer atas aset perusahaan menjadi lebih besar. Menurut Jensen (1976), *cash holdings* yang terlalu besar dapat menyebabkan terjadinya *agency problem* antara manajer perusahaan dan *shareholders*. Hal ini didukung oleh argumen *free cash flow* yang menjelaskan *managerial opportunism* bisa menimbulkan akumulasi kas sehingga *shareholders* merasa dirugikan karena mendapatkan tingkat pengembalian lebih rendah dari yang seharusnya.

Yafeh dan Yosha (2003), menjelaskan bahwa masalah keagenan ini dapat dimitigasi sebagian besar oleh hubungan bank-perusahaan (*bank relationship*) yang

stabil. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan pinjam meminjam dimana bank sebagai *lender* dan perusahaan sebagai *borrower*. Menurut teori intermediasi keuangan, *bank relationship* juga dapat mengurangi masalah agensi dan masalah asimetri informasi karena adanya peran *monitoring* bank terhadap perusahaan peminjam secara efektif dan efisien. Hubungan yang baik dengan bank merupakan hal yang bermanfaat bagi perusahaan karena bank akan melindungi kerahasiaan informasi perusahaan yang sedang dalam proses pengembangan dan meningkatkan akses pendanaan perusahaan (Degryse dan Ongena, 2001). Secara teoritis, memiliki hubungan yang baik dengan bank membuat perusahaan cenderung tidak terlalu banyak menyimpan kas dengan asumsi pinjaman bank sebagai substitusi kas.



Sumber : Statistik Bank Indonesia

Gambar 1.1

Tren Penyaluran Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja di Indonesia

Ketergantungan perusahaan pada bank sebagai sumber pendanaan terbukti dengan adanya fenomena yang didapat oleh peneliti berdasarkan data statistik Bank Indonesia yang disajikan pada Gambar 1.1 dimana dari tahun 2002-2018 terjadi peningkatan penyaluran kredit bank baik untuk investasi maupun modal kerja pada perusahaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan *bank relationship* penting bagi perusahaan. Semakin eksklusif atau dekat hubungan bank dengan perusahaan (*bank*

relationship), maka kebutuhan pendanaan perusahaan semakin bisa terpenuhi sehingga perusahaan menyimpan sedikit kas.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *bank relationship* terhadap *cash holdings* perusahaan yang telah dilakukan memberikan hasil yang tidak selalu konsisten. Shikimi (2019) menunjukkan perusahaan yang mempunyai hubungan eksklusif dengan bank cenderung menahan lebih sedikit uang tunai dan sensitivitas arus kas tunai rendah. Hal tersebut menandakan bahwa bank bertindak sebagai penyangga dengan menyediakan likuiditas untuk mengurangi guncangan eksternal yang dialami oleh perusahaan. Sedangkan di sisi lain, menurut Pinkowitz dan Williamson (2001), hubungan yang eksklusif dengan bank membuat perusahaan cenderung menahan kasnya dalam jumlah besar. Hal ini terjadi ketika bank menyalahgunakan kekuatan monopolistiknya melalui informasi penting perusahaan yang dimilikinya, sehingga bank mengeksploitasi pinjaman perusahaan dengan mengharuskan perusahaan untuk menahan kasnya lebih besar ke dalam rekening bank tersebut (*hold-up problems*). Masalah penahanan (*hold-up problem*) ini cenderung lebih sering terjadi bagi perusahaan yang tanpa sumber likuiditas alternatif lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan pada beberapa hasil yang dilakukan penelitian terdahulu, menjadi pertimbangan bagi penulis untuk meneliti pengaruh *bank relationship* terhadap *cash holdings* perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian tentang *bank relationship* dan *cash holdings* masih jarang dilakukan di negara berkembang, terutama di Indonesia. Studi-studi empiris yang meneliti *bank relationship* dan dengan *cash holdings* lebih sering dilakukan pada negara-negara maju, misalnya di Jepang (Pinkowitz dan Williamson, 2001; Luo dan Hachiya, 2005; Shikimi, 2019), di Amerika (Hu *et al.*, 2016; Lu dan Chang, 2017), dan di Taiwan (Hai *et al.*, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah *bank relationship* berpengaruh pada *cash holdings* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara empiris adanya pengaruh *bank relationship* yang diproksikan oleh *bank loan ratio*, *Herfindahl-Hirschman Index (HHI) of bank loans*, dan *number of bank* terhadap *cash holdings* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu manajemen perusahaan untuk mengetahui pengaruh *bank relationship* dalam membuat keputusan *cash holdings* perusahaan sehingga dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pembiayaan proyek dengan menggunakan dana pinjaman dari bank.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai pengaruh *bank relationship* terhadap *cash holdings* perusahaan serta menjadi sumber informasi atau referensi untuk melakukan penelitian berikutnya yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Secara garis besar bab 1 membahas latar belakang masalah penelitian yaitu pengaruh *bank relationship* terhadap *cash holdings* perusahaan, merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 membahas mengenai konsep dasar teori mengenai *bank relationship* dan *cash holdings* sebagai konsep dasar penelitian, pengaruh antar variabel sebagai dasar untuk menyusun hipotesis, penelitian terdahulu, model analisis, dan skema berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 membahas pendekatan penelitian, mengidentifikasi variabel beserta definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan penentuan sampel, serta teknik analisis untuk menjawab atas permasalahan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 membahas mengenai deskripsi objek dan hasil penelitian, analisis model, uji hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian yang diperoleh.

BAB 5 PENUTUP

Bab 5 membahas kesimpulan dari penelitian dan saran yang disampaikan peneliti untuk penelitian yang serupa